



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1581-1589

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kualitas Laba, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Irenne Putren¹, Dela Saputri Angriani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
dosen01820@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laba, beban pajak tanggihan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Fenomena penurunan harga saham yang konsisten di sektor ini pada periode 2020-2024 meskipun kondisi ekonomi makro membaik menjadi latar belakang penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 23 perusahaan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 115 observasi data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Random Effect*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (*uji F*) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial (*uji t*), kualitas laba terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba berkualitas tinggi, yang tercermin dari rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, berfungsi sebagai sinyal kredibel bagi investor. Namun, hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa beban pajak tanggihan dan ukuran perusahaan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* perlu memprioritaskan peningkatan kualitas laba yang berkelanjutan dan transparan untuk membangun kepercayaan investor dan mengoptimalkan nilai perusahaan, ketimbang hanya berfokus pada ekspansi aset atau strategi perpajakan jangka pendek.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kualitas Laba, Beban Pajak Tanggihan, Ukuran Perusahaan

1. Latar Belakang

Dunia bisnis Indonesia telah mengalami transformasi dinamis, ditandai dengan gelombang perusahaan baru yang memasuki pasar, didorong oleh pertumbuhan media sosial yang mengubah orientasi generasi muda terhadap kewirausahaan [1]. Meski menghadapi tantangan global seperti pelemahan ekonomi pascapandemi dan ketidakpastian geopolitik, Indonesia menunjukkan ketahanan ekonomi yang baik dengan pertumbuhan 5,04% di tahun 2023, di mana sektor konsumsi menjadi kontributor utama [2]. Namun, anomali muncul pada sektor yang secara teori defensif, yaitu *consumer non-cyclicals*. Meski indeks sektoral tumbuh 7,89% [3], beberapa perusahaan di dalamnya justru mengalami penurunan harga saham yang konsisten selama periode 2020-2024. Tren penurunan ini menjadi indikator tekanan terhadap nilai pasar dan mempertanyakan faktor-faktor fundamental di baliknya.

Nilai perusahaan, yang sering diproksikan dengan harga saham, merupakan indikator krusial bagi investor dan cerminan kinerja serta prospek entitas bisnis [4]. Penurunan yang berkelanjutan menimbulkan kekhawatiran karena dapat merefleksikan melemahnya kinerja emiten [5]. Dalam konteks ini, sinyal yang dikirimkan perusahaan melalui laporan keuangan menjadi sangat penting. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa manajemen menggunakan informasi seperti laporan keuangan untuk mengkomunikasikan prospek perusahaan kepada pihak eksternal [6]. Di sisi lain, Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyoroti potensi konflik antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal), di mana keputusan akuntansi dan pengelolaan sumber daya dapat mempengaruhi nilai perusahaan [7].

Beberapa sinyal fundamental yang diduga berpengaruh adalah kualitas laba, beban pajak tanggihan, dan ukuran perusahaan. Kualitas laba yang tinggi, yang mencerminkan akurasi dan keberlanjutan laba, dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor [8]. Sebaliknya, beban pajak tanggihan yang besar dapat ditafsirkan sebagai sinyal beban finansial masa depan, berpotensi menurunkan nilai perusahaan [9]. Sementara itu, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai sinyal stabilitas dan daya tahan [10]. Namun, literatur empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) mengenai pengaruh ketiga variabel ini. Sebagai contoh, temuan [11] yang menyatakan kualitas laba berpengaruh positif, bertolak belakang dengan [12] yang menemukan

pengaruh negatif. Demikian halnya dengan beban pajak tanggungan, di mana [8] menemukan pengaruh signifikan, sedangkan [13] menyatakan tidak berpengaruh.

Nilai perusahaan merupakan indikator vital yang merepresentasikan persepsi pasar dan investor terhadap kinerja serta prospektus masa depan suatu entitas bisnis. Salah satu proksi yang umum digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan [14]. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama manajemen, karena secara langsung berkorelasi dengan kemakmuran pemegang saham. Dalam upaya memaksimalkan nilai tersebut, beberapa faktor determinan menjadi fokus kajian akademik, di antaranya kualitas laba, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan, yang pengaruhnya sering kali tidak konsisten di antara berbagai penelitian terdahulu.

Kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat akurasi dan keberlanjutan laba yang dilaporkan dalam merepresentasikan kinerja ekonomi riil perusahaan [8]. Laba berkualitas tinggi, yang ditandai dengan stabilitas dan dukungan arus kas operasi yang kuat, berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi ini mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan, yang pada akhirnya dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan nilai perusahaan [15]. Secara empiris, beberapa studi mendukung pengaruh positif ini. Misalnya, penelitian [11] serta [8] menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, terdapat juga temuan yang kontradiktif. [12] justru melaporkan pengaruh negatif kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi, logistik, dan infrastruktur, mengindikasikan bahwa konteks industri dan praktik spesifik dapat memoderasi hubungan ini.

Beban pajak tanggungan muncul akibat perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan [16]. Dari perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen diharapkan dapat mengelola beban ini secara optimal untuk kepentingan pemegang saham (principal). Beban pajak tanggungan yang rendah atau dikelola dengan baik dapat diinterpretasikan sebagai efisiensi fiskal dan potensi penghematan di masa depan, yang merupakan sinyal positif. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh [17], mengonfirmasi pengaruh signifikan beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan. Namun, mayoritas studi terbaru justru menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian [18] pada sektor pertanian, [19] pada sektor bahan dasar, serta [20] pada sektor perkebunan, secara konsisten menyimpulkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kompleksitas perhitungan dan sifatnya yang teknis diduga menyebabkan informasi ini kurang diperhitungkan oleh investor dalam proses penilaian [21].

Ukuran perusahaan, yang sering diproksikan dengan logaritma natural total aset [22], juga menjadi variabel yang diperdebatkan pengaruhnya. Perusahaan besar secara teoritis memiliki sumber daya lebih banyak, visibilitas pasar yang tinggi, dan akses yang lebih mudah ke pasar modal, yang seharusnya menjadi sinyal stabilitas dan mengurangi risiko investasi. Beberapa temuan empiris mendukung hal ini, seperti penelitian [23] yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Namun, aliran penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. [24] melaporkan pengaruh negatif ukuran perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Sementara itu, [25] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh sama sekali. Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan oleh potensi inefisiensi dan birokrasi pada perusahaan besar, serta kecenderungan investor modern yang lebih fokus pada kualitas profitabilitas dan pertumbuhan riil daripada sekadar besaran aset [26].

Berdasarkan analisis mendalam terhadap latar belakang dan gap penelitian yang telah diuraikan, alasan penelitian ini dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut. Dunia bisnis Indonesia mengalami transformasi pesat, didorong oleh gelombang kewirausahaan generasi muda dan ketahanan ekonomi nasional meskipun dihadapkan pada tantangan global yang kompleks [27, 2]. Namun, terdapat anomali di sektor *consumer non-cyclicals* yang seharusnya defensif, di mana beberapa perusahaan justru mengalami penurunan harga saham secara konsisten selama periode 2020-2024, sebagaimana terlihat pada data Tabel 1. dalam naskah. Penurunan berkelanjutan ini menjadi sinyal peringatan, karena nilai perusahaan yang terefleksi dalam harga saham merupakan indikator krusial bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek emiten [5, 4].

Tabel 1. Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Harga Saham

KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
AALI	12.325	9.500	8.025	7.025	6.200
CPIN	6.525	5.950	5.650	5.025	4.760

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6014>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

DLTA	4.400	3.740	3.750	3.530	2.150
GOOD	1.270	525	525	430	412
HMSF	1.505	965	840	895	635
ROTI	1.360	1.360	1.320	1.150	970
TGKA	7.275	7.000	7.100	6.450	6.000

Secara teoretis, variabel seperti kualitas laba, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan diduga kuat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba berfungsi sebagai sinyal keandalan kinerja [8], beban pajak tangguhan mencerminkan kewajiban fiskal masa depan [9], dan ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan stabilitas dan sumber daya [10]. Namun, temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*) mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut, seperti yang dilaporkan oleh [11] *versus* [12] untuk kualitas laba, serta [8] *versus* [17] untuk beban pajak tangguhan. Oleh karena itu, penelitian ini secara imperatif dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti empiris yang lebih jelas di konteks spesifik perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia, guna menjawab ketidakpastian teoritis tersebut dan memberikan pemahaman yang komprehensif bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor dan manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan alasan penelitian tersebut, pertanyaan tujuan (*research objectives*) artikel ini adalah untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh simultan dari kualitas laba, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; (2) pengaruh parsial kualitas laba terhadap nilai perusahaan; (3) pengaruh parsial beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan; serta (4) pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah studi empiris berbasis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode observasi yang dianalisis mencakup lima tahun, mulai dari 2020 hingga 2024, menghasilkan bentuk data panel [28].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dan ketersediaan data. Dari 129 perusahaan, 23 perusahaan berhasil memenuhi semua kriteria kelayakan, seperti menyajikan laporan keuangan yang lengkap dalam mata uang Rupiah, mengalami laba secara konsisten selama periode penelitian, serta memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran variabel. Dengan demikian, jumlah observasi total yang dianalisis adalah 115 data *firm-years* (23 perusahaan x 5 tahun) [28].

Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari laman resmi BEI (www.idx.co.id). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)* [13]. Sementara itu, variabel bebas (*independen*) terdiri dari: Kualitas Laba (X1) yang diprosikan dengan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih [29]; Beban Pajak Tangguhan (X2) yang diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan terhadap total aset periode sebelumnya [30]; dan Ukuran Perusahaan (X3) yang diprosikan dengan logaritma natural (Ln) dari total aset [31].

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Untuk memilih model terbaik di antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*, dilakukan serangkaian uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier [32]. Model yang terpilih kemudian diuji untuk memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (koefisien korelasi), heteroskedastisitas (Uji Glejser), dan autokorelasi (statistik Durbin-Watson) [33]. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan menggunakan Uji F dan secara parsial menggunakan Uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas laba, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2020-2024. Dari 129 perusahaan, melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 115 data observasi (*firm-years*) (Tabel 2 & 3).

Tabel 2. Kriteria Pemilihan sampel

No.	Kriteria Sampel	Tidak memenuhi kriteria	Memenuhi kriteria
1.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		129
2.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.	(50)	79
3.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama 2020-2024.	(30)	49
4.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(2)	47
5.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami laba secara konsisten selama 2020-2024.	(13)	34
6.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang memiliki data yang dibutuhkan dalam pengelolaan data.	(11)	23
Total Sampel			23
Total X Tahun Perusahaan			115

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Pemilihan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	SMAR	Smart Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Berdasarkan serangkaian uji pemilihan model (*Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*), model *Random Effect (REM)* terpilih sebagai model terbaik untuk analisis data panel (Tabel 4). Model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu normalitas (Jarque-Bera = 5.7409, Prob. = 0.0567), bebas multikolinearitas (koefisien korelasi antar variabel independen < 0.85), bebas heteroskedastisitas (Prob. semua variabel > 0.05), dan bebas autokorelasi (Nilai Durbin-Watson = 1.738) (Tabel 4, 5, 6; 7; Gambar 1).

Tabel 4. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Nilai	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	<i>Common VS Fixed</i>	0,0000<0,05	FEM
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed VS Random</i>	0,6633>0,05	REM
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common VS Random</i>	0,0000<0,05	REM

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

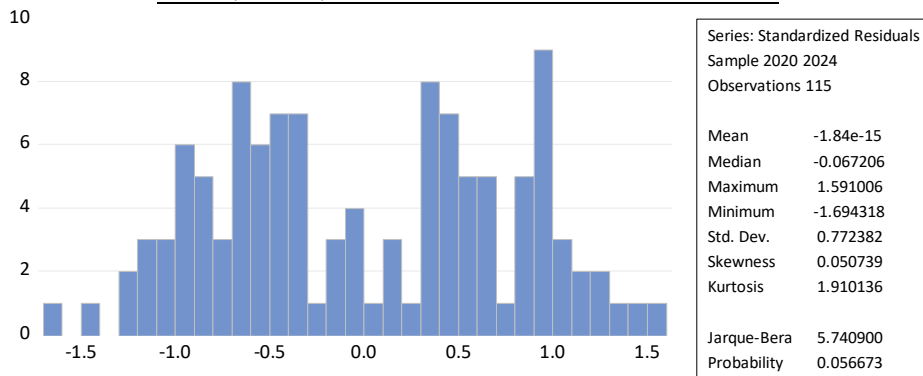
	X1	X2	X3
X1	1	-0.0015742...	0.01640469...
X2	-0.0015742...	1	0.02843094...
X3	0.01640469...	0.02843094...	1

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.459939	1.164545	0.394952	0.6936
X1	-0.008962	0.008176	-1.096135	0.2754
X2	11.70594	6.603331	1.772733	0.0790
X3	0.007911	0.039066	0.202512	0.8399

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.078037	Mean dependent var	0.089506
Adjusted R-squared	0.053119	S.D. dependent var	0.311871
S.E. of regression	0.303475	Sum squared resid	10.22277
F-statistic	3.131761	Durbin-Watson stat	1.738393
Prob(F-statistic)	0.028517		



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah: $Y = 4.6074 - 0.0297X_1 + 3.0752X_2 - 0.1363X_3$ (Tabel 8). Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik 3.1318 (Prob. 0.0285) yang signifikan pada $\alpha=5\%$. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tabel 10). Namun, nilai *Adjusted R-squared* hanya sebesar 0.0531, yang berarti variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 5.3% variasi nilai perusahaan, sementara 94.7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model (Tabel 9).

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.607352	2.767361	1.664890	0.0988
X1	-0.029711	0.010626	-2.796150	0.0061
X2	3.075187	8.738282	0.351921	0.7256
X3	-0.136290	0.092810	-1.468487	0.1448

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi adjusted R2

R-squared	0.078037	Mean dependent var	0.089506
-----------	----------	--------------------	----------

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6014>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adjusted R-squared	0.053119	S.D. dependent var	0.311871
S.E. of regression	0.303475	Sum squared resid	10.22277
F-statistic	3.131761	Durbin-Watson stat	1.738393
Prob(F-statistic)	0.028517		

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.078037	Mean dependent var	0.089506
Adjusted R-squared	0.053119	S.D. dependent var	0.311871
S.E. of regression	0.303475	Sum squared resid	10.22277
F-statistic	3.131761	Durbin-Watson stat	1.738393
Prob(F-statistic)	0.028517		

Secara parsial (uji t), hasil penelitian menunjukkan pola yang berbeda. Kualitas laba (X1) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koef. -0.0297, t-stat -2.796, Prob. 0.0061). Sebaliknya, beban pajak tangguhan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.7256 dan 0.1448 (Tabel 11).

Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.607352	2.767361	1.664890	0.0988
X1	-0.029711	0.010626	-2.796150	0.0061
X2	3.075187	8.738282	0.351921	0.7256
X3	-0.136290	0.092810	-1.468487	0.1448

3.2. Diskusi

3.2.1 Pengaruh Kualitas Laba, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Secara Stimulan Terhadap Nilai Perusahaan

Data yang tersaji dalam Tabel 10. mengindikasikan bahwa F hitung > F tabel ($3,131761 > 2,686384$) dan nilai prob (F-statistik) < nilai signifikan ($0,028517 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah bahwa kualitas laba, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk ke dalam periode 2020-2024.

Ketika diuji secara simultan, hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat satu faktor, melainkan menilai perusahaan berdasarkan kombinasi tiga sinyal kunci ini sekaligus. Kualitas laba yang baik meyakinkan investor bahwa keuntungan perusahaan itu asli dan akan berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal stabilitas, keamanan dan Ukuran perusahaan yang besar mengurangi risiko bisnis karena dianggap lebih tahan banting terhadap guncangan pasar [25]. Sementara itu, pelaporan Beban Pajak Tangguhan yang transparan menunjukkan bahwa perusahaan patuh dan jujur dalam akuntansi keuangannya. Jika ketiga sinyal ini muncul secara positif dan bersamaan, investor akan jauh lebih yakin untuk berinvestasi.

Kualitas laba yang tinggi menghilangkan keraguan investor tentang manipulasi laporan. Sesuai dengan hasil penelitian [8] bahwa kualitas laba memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh [22] bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena skala perusahaan yang lebih besar memberikan keunggulan kompetitif dalam hal aksesibilitas finansial, karena mempermudah entitas tersebut untuk melantai di pasar modal sekaligus meningkatkan kredibilitasnya dalam memperoleh dukungan pendanaan dari investor. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasari oleh logika bahwa beban pajak tangguhan secara langsung memengaruhi laba bersih perusahaan melalui besaran kewajiban pajak yang harus diakui, yang pada akhirnya menjadi indikator penting bagi investor dalam mengukur nilai entitas tersebut.

Penting untuk dipahami bahwa ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat. Misalnya, laba yang berkualitas tinggi dari perusahaan yang kecil mungkin masih diragukan kestabilannya. Tetapi, jika laba berkualitas tinggi tersebut datang dari perusahaan yang sudah besar dan mapan, sinyal kepercayaannya menjadi jauh lebih kuat. Dengan adanya Beban Pajak Tangguhan yang dikelola dengan transparan, ini menunjukkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disusun dengan hati-hati dan mematuhi aturan, yang semakin meyakinkan investor. Sinergi antara ketiga faktor inilah yang membuat pengaruh gabungan mereka menjadi signifikan.

3.2.2 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Data yang tersaji dalam Tabel 11. mengindikasikan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $(-2,796150 > 1,981567)$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,0061 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima.

Kualitas Laba memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena bertindak sebagai instrumen vital dalam Teori Sinyal. Laba yang dikategorikan berkualitas tinggi yakni laba yang ditandai oleh stabilitas, keberlanjutan, dan ditopang oleh arus kas operasional nyata, bukan praktik akuntansi yang *oportunistis* secara efektif mengirimkan pesan bahwa performa ekonomi perusahaan saat ini sangat andal dan menjanjikan prospek pertumbuhan masa depan [28].

Laba yang persisten, di mana perolehan laba bersih tahun berjalan mampu menjadi prediktor akurat bagi kinerja di masa depan, merupakan sinyal positif yang memicu respons tinggi dari investor. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga stabilitas laba ini dianggap sebagai representasi dari kualitas laba yang tinggi. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat diterima secara efektif oleh pasar sebagai landasan pengambilan keputusan yang kredibel. Sinergi antara kredibilitas informasi dan reaksi pasar ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek ekspansi perusahaan dalam jangka panjang [34]. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh [8] bahwa kualitas laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Data yang tersaji dalam Tabel 11. mengindikasikan bahwa T hitung $< T$ tabel $(0,35294 < 1,981567)$ dan nilai Prob $>$ nilai signifikansi $0.7256 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 di tolak.

Beban pajak tangguhan bisa muncul akibat perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang memaksa perusahaan menyusun dua laporan laba rugi berbeda [35]. Proses ini menuntut sumber daya dan waktu ekstra serta keahlian khusus perpajakan untuk memastikan komponen Laba Akuntansi yang tidak diizinkan oleh undang-undang perpajakan dikeluarkan dari Laba Fiskal. Meskipun tujuannya adalah meminimalkan beban pajak, upaya ini justru dapat meningkatkan beban operasional perusahaan (misalnya, *fee* konsultan), yang pada akhirnya berpotensi menekan laba bersih.

Menurut teori sinyal, penelitian ini menghasilkan sinyal negatif atau netral karena Beban Pajak Tangguhan gagal memberikan pengaruh yang diharapkan pada Nilai Perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi maka upaya agen (manajemen) dalam mengelola Beban Pajak Tangguhan atas perintah *parcitical* (pemilik) yang bertujuan meningkatkan nilai Perusahaan menjadi sia-sia, menunjukkan dampak negatif pada efektivitas hubungan keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh [18], bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini terjadi oleh sifat informasi perpajakan yang teknis dan kompleks, sehingga implikasinya sulit dipahami oleh semua pihak dalam konteks penilaian perusahaan. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah investor cenderung kurang memberikan perhatian pada nilai beban pajak tangguhan ketika melakukan evaluasi terhadap suatu entitas bisnis [20].

3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Data yang tersaji dalam Tabel 11. mengindikasikan bahwa T hitung $< T$ tabel $(1,468487 > 1,981567)$ dan nilai Prob $>$ nilai signifikansi $0.1448 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 di tolak.

Ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena total aset yang besar sering kali berbanding lurus dengan tingginya kebutuhan dana operasional yang bersumber dari utang pihak eksternal [24]. Fenomena ini menciptakan risiko solvabilitas ketika nilai aset yang dijadikan jaminan tidak sebanding dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan, sehingga memicu kekhawatiran investor terhadap potensi kebangkrutan. Akibatnya, alih-alih menjadi sinyal positif, skala perusahaan yang besar justru dianggap meningkatkan profil risiko yang menghambat efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai pasar di mata investor [24].

Ukuran perusahaan yang berlebihan dapat menggerus nilai entitas akibat inefisiensi pengawasan operasional dan strategi oleh manajemen, yang sering kali diperparah oleh konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Sebagai makhluk ekonomi yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, manajer mungkin lebih fokus mengejar insentif jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko kerugian, sementara pemegang saham mengharapkan kebijakan yang memaksimalkan kesejahteraan mereka melalui nilai perusahaan yang stabil. Selain itu, pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai pasar juga dipicu oleh persepsi investor di mana perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung mengalokasikan laba ditahan yang lebih tinggi daripada mendistribusikan

dividen, sehingga menurunkan daya tarik saham di mata investor [25]. Para investor saat ini lebih pintar karena tidak lagi terkesan hanya karena suatu perusahaan itu besar. Mereka cenderung mencari bukti nyata, yaitu kualitas keuntungan dan keuntungan bersih yang sebenarnya (profitabilitas riil) daripada sekadar melihat total asetnya yang besar. Hal ini selaras dengan penelitian [24] bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris terhadap perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kualitas laba, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dalam menilai perusahaan mempertimbangkan kombinasi dari ketiga sinyal keuangan tersebut secara bersama-sama. Namun, pengujian secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda. Kualitas laba terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa laba berkualitas tinggi yang tercermin dari arus kas operasi yang kuat justru tidak serta-merta direspons positif oleh pasar dalam konteks penilaian perusahaan pada periode penelitian. Sementara itu, beban pajak tanggungan dan ukuran perusahaan secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan untuk beban pajak tanggungan menunjukkan bahwa informasi teknis perpajakan ini mungkin kurang menjadi perhatian utama atau dianggap kompleks bagi investor dalam proses penilaian. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, temuan ini mengisyaratkan bahwa investor kontemporer tidak lagi memandang besar kecilnya aset sebagai indikator utama keberhasilan, melainkan lebih fokus pada kinerja profitabilitas yang riil dan berkualitas. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu memprioritaskan transparansi dan kualitas informasi laba, meskipun dampaknya terhadap penilaian pasar dapat bervariasi. Selain itu, upaya pengelolaan beban pajak tanggungan dan ekspansi ukuran perusahaan perlu dikaji ulang efektivitasnya sebagai strategi tunggal untuk meningkatkan nilai di mata investor. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih determinan, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, atau faktor tata kelola perusahaan, serta memperluas cakupan periode dan sektor industri untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasinya lebih kuat.

Referensi

1. R. DP, "Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda," *Depok Pos*, Jun. 2025. <https://www.depokpos.com/2025/06/peluang-bisnis-di-era-digital-bagi-generasi-muda/>
2. K. Keuangan and Kemenkeu, "Pemerintah perkuat stabilitas ekonomi," Kemenkeu RI, 2024. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pemerintah-perkuat-stabilitas-ekonomi>
3. F. Haryanto, "Menakar prospek barang konsumen primer di 2023, berikut rekomendasi saham pilihannya," *Kontan.Co.Id*, Jan. 21, 2023. <https://investasi.kontan.co.id/news/menakar-prospek-barang-konsumen-primer-di-2023-berikut-rekomendasi-saham-pilihannya>
4. Kamaliah, "Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability," *Int. J. Law Manag.*, vol. 62, no. 4, pp. 339–354, 2020. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
5. A. Hasipah and N. Mulyani, "Jurnal keuangan dan manajemen terapan," *J. Keuang. Dan Manaj. Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 341–354, 2025.
6. Afridayani and I. Putren, "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 10, pp. 117–130, 2025.
7. M. Febrina and T. Hidayat, "Pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba perusahaan sektor keuangan," *Adv. Manag. Financ. Report.*, vol. 3, no. 2, pp. 214–231, 2025. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.519>
8. S. A. Harahap and E. R. Prasetya, "Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan," *Perwira J. Econ. & Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 90–105, 2023. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i2.221>
9. E. E. Wilujeng and D. I. Anggraini, "Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022," *JEBS (J. Ekon. Bisnis Dan Sosial)*, vol. 2, pp. 1–10, 2024.
10. S. Prameswari and K. M. Nalarreason, "Assessing the impact of earnings quality and financial flexibility on firm value: Institutional ownership as a moderating factor," *J. Akunt. Dan Ekon.*, vol. 10, no. 2, 2025. <https://doi.org/10.29407/jae.v10i2.25265>
11. K. Octaviani and Suhartono, "Peran kualitas laba dalam memediasi," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 38–57, 2021.
12. M. A. Baihaqi and Murtanto, "Pengaruh investment opportunity set, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1881–1888, 2023.
13. G. D. Tambahani, T. Sumual, and C. Kewo, "Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019)," *JAIM J. Akunt. Manado*, vol. 2, no. 2, pp. 142–154, 2021.
14. F. Aini, "Pengaruh tingkat hutang, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019)," Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/14369>
15. Y. Arsyad and S. Natsir, *Manajemen Pajak*. Gowa: Nas Media Pustaka, 2022.
16. N. Safitri and M. Safii, "Pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (studi empiris pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021)," *Yudishtira J. Indones. J. Financ. Strategy Inside*, vol. 2, no. 2, pp. 280–292, 2022.
17. R. L. Aritonang, "Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian

- yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021,” Universitas Medan Area, 2023. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21094>
18. D. Widiyati and F. Lukmana, “Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan,” *CEMERLANG J. Manaj. Dan Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 212–223, 2024. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2733>.
 19. V. Vianna and Y. Yusnaini, “Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021,” *J. Ilm. Manaj. Ekon. & Akunt. (MEA)*, vol. 6, no. 3, pp. 2031–2042, 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2497>.
 20. S. Cahyadi and C. I. Nelson, “Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” *JABISI J. Akunt. Dan Bisnis Indones.*, vol. 6, pp. 39–49, 2025.
 21. D. D. Widiyati, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan cash on hand terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public tahun 2017-2018 di bursa efek Indonesia),” *Going Concern J. Riset Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 279–289, 2020.
 22. M. E. S. Siregar and S. Dalimunthe, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017,” *J. Riset Manaj. Sains Indones. (JRMSI)*, vol. 10, no. 2, pp. 356–385, 2019.
 23. I. G. Siregar and S. E. Dewi, “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia,” *J. Comp. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 42–57, 2022. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.xxxx>
 24. D. V. Kolamban, S. Murni, and D. N. Baramuli, “Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI,” *J. EMBA J. Riset Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 8, no. 3, pp. 174–183, 2020.
 25. Safarudin, E. Nurdin, and N. Indah, “Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, 2023. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
 26. L. Kompas, “Analisis Litbang Kompas: Tantangan ekonomi global dan peluang di tahun 2023,” *Kompas.Id*, 2023. <https://www.kompas.id/artikel/analisis-litbang-kompas-tantangan-ekonomi-global-dan-peluang-di-tahun-2023>
 27. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
 28. D. Maulita, D. S. Framita, and L. Nailufaroh, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba,” *J. Economina*, vol. 1, pp. 1–12, Sep. 2022.
 29. G. M. Zai and E. Masyitah, “Pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi periode 2018-2020,” *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–51, 2023. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1081>.
 30. D. Dwicahyani, P. V. Rate, and A. B. H. Jan, “The effect of leverage, profitability, company size, managerial ownership and institutional ownership on the value of non-cyclicals,” *J. Econ. Manag. Bus. Account. Res.*, vol. 10, no. 4, pp. 275–286, 2022.
 31. I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
 32. I. Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, 2019.
 33. A. Rizki, Y. Murdayanti, and T. H. Utamingtyas, “Pengaruh persistensi laba, kesempatan bertumbuh dan income smoothing terhadap kualitas laba,” *J. Akunt. Perpajakan Dan Audit.*, vol. 1, no. 1, pp. 97–108, 2020.
 34. V. Azhara, I. Eprianto, and A. Marundha, “Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia,” *Mulia Pratama J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2023. <https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182>